

**DAMPAK KETERBATASAN SARANA PRASARANA DAN KURANGNYA MURID
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SMP AL-ISLAMIAH, MEDAN
TEMBUNG**

**¹Lulu Syabrina, ²Skar Kemuning, ³Raja Fennythia Siregar, ⁴Nazwa Chantika Fatiha
Asmah, , ⁵Suci Dahlya Narpila**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec.
Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, 20371.

lulusyabrina662@gmail.com, skarkemuning29@gmail.com, nazwachantika236@gmail.com,
fennythias@gmail.com sucidahlyanarpila@uinsu.ac.id

Abstract

This research investigates the impact of limited facilities and infrastructure, as well as the low number of students on students' interest in learning at Al-Islamiyah Middle School, Medan Tembung. The aim of this study is to understand the definition, types, objectives and principles of facilities and infrastructure, as well as examine the meaning, form and function of interest in learning among students. This research uses a qualitative research method with a field approach, where qualitative research is carried out to produce data in the form of written or spoken words from individuals and their behavior, which will describe the facts found in the field. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. In addition, this research is supported by a literature review which involves reading various books, journals and other publications that are relevant to the topic under study. The results of the research show that limited facilities and infrastructure at Al-Islamiyah Medan Tembung Middle School contribute to obstacles that reduce students' interest in learning, which ultimately has a negative impact on their academic achievement which is not yet optimal.

Keywords : Students, infrastructure, interest in learning

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki dampak dari keterbatasan sarana dan prasarana, serta rendahnya jumlah murid terhadap minat belajar siswa di SMP Al-Islamiyah, Medan Tembung. Tujuan dari studi ini adalah untuk memahami definisi, jenis, tujuan, dan prinsip sarana serta prasarana, serta mengkaji pengertian, bentuk, dan fungsi minat belajar di kalangan siswa. Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan, di mana penelitian kualitatif dilakukan untuk menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu maupun perilaku mereka, yang akan menggambarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian ini didukung oleh kajian literatur yang melibatkan pembacaan berbagai buku, jurnal, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana di SMP Al-Islamiyah, Medan Tembung berkontribusi sebagai kendala yang mengurangi minat belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak negatif pada prestasi akademik mereka yang belum optimal.

Kata Kunci : Siswa, sarana prasarana, minat belajar

PENDAHULUAN

Sekolah berfungsi sebagai tempat bagi siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan minat serta bakat mereka, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah membentuk karakter dan kepribadian siswa, agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang lebih baik di masa depan. Proses pendidikan di sekolah dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa, baik dalam pengembangan diri maupun kontribusi positif terhadap lingkungan sekitar. Pencapaian tujuan pendidikan di sekolah diatur oleh Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang memerlukan dukungan dari berbagai faktor terkait, termasuk penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan demikian, sekolah sebagai tempat belajar harus menyediakan fasilitas yang diperlukan oleh siswa. Diharapkan fasilitas tersebut dapat mendukung proses pembelajaran dan mempermudah kegiatan belajar mengajar.

Sarana pendidikan mengacu pada alat atau peralatan yang digunakan untuk melengkapi ruang dan bangunan, dengan tujuan meningkatkan kualitas dan relevansi hasil produk serta layanan. Dalam upaya mencapai tujuan tertentu, berbagai alat bantu yang dikenal sebagai sarana dapat dimanfaatkan secara efektif. Selain itu, sarana dalam pendidikan adalah perangkat yang dirancang khusus untuk mendukung proses pembelajaran secara langsung.

Sarana pendidikan mencakup berbagai kelengkapan dan peralatan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini termasuk laboratorium, yang berfungsi sebagai tempat praktik dan penelitian bagi siswa; buku dan perpustakaan, yang menyediakan sumber dan materi ajar; serta ruang kelas, yang dilengkapi dengan meja, kursi, dan papan tulis, semuanya berperan penting dalam kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, prasarana pendidikan juga mencakup fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar secara tidak langsung. Prasarana ini meliputi lapangan bermain, halaman sekolah, aula, dan bangunan lainnya, yang kesemuanya merupakan alat pelengkap yang mendukung pengalaman belajar siswa.

Ada beberapa faktor yang berkontribusi pada kemajuan pendidikan, selain peran guru, yaitu sarana dan prasarana serta lingkungan pertemanan. Salah satu hal penting adalah adanya jumlah murid yang memadai. Proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai, karena fasilitas-fasilitas ini sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan, mulai dari jenjang yang paling rendah hingga yang tertinggi. Sarana dan prasarana yang baik, serta jumlah murid yang cukup, dapat menciptakan kenyamanan fisik dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Contohnya, sebuah ruang kelas yang bersih, nyaman, dan dilengkapi dengan meja serta kursi yang layak dapat meningkatkan fokus siswa selama proses pembelajaran.

Selain aspek sarana dan prasarana, minat belajar juga menjadi faktor krusial yang memengaruhi kelancaran pembelajaran. Menurut Slameto, minat belajar adalah perasaan suka dan ketertarikan yang mendalam terhadap suatu hal. yang muncul secara alami terhadap suatu aktivitas, tanpa perlu dorongan dari orang lain. Minat mencerminkan kecenderungan untuk menunjukkan perhatian atau mengengang berbagai kegiatan yang dilakukan. Minat belajar, pada dasarnya, merupakan perpaduan antara minat dan proses belajar itu sendiri. Tanda-tanda minat belajar seseorang dapat terlihat melalui beberapa indikator. Misalnya, Minat belajar siswa dapat tercermin melalui perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Minat memiliki peran penting, di antaranya untuk memicu perhatian dengan cepat, mencegah gangguan dari luar, dan memperlancar terciptanya fokus yang mendalam.

Minat dapat diartikan sebagai perasaan yang kuat yang ditandai dengan rasa senang, serta menumbuhkan sikap positif seperti ketekunan, kesungguhan, dan tujuan yang jelas terhadap sesuatu yang disukai. Dalam konteks peserta didik, minat belajar memiliki pengaruh

yang signifikan. Seorang siswa yang memiliki minat akan lebih terdorong untuk terlibat dalam kegiatan yang dapat mengantarkannya pada pencapaian yang diraih. Penyebab dari adanya hal yang mempengaruhi minat belajar siswa sangatlah beragam, Salah satu faktor penting adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah. Ketika sekolah menyediakan Fasilitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, semangat mereka dalam belajar akan meningkat. Hal ini dapat direalisasikan dengan menyediakan ruang kelas yang luas dan nyaman, serta media pembelajaran yang mendukung, yang akan mempermudah proses pengajaran bagi guru.

Selain itu, untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, sangat penting bagi guru untuk menerapkan pendekatan yang positif dan menyenangkan. Minat belajar merupakan faktor krusial yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, karena minat ini berperan besar dalam menentukan kemampuan mereka untuk belajar dan mencapai prestasi akademik. Oleh karena itu, fokus utama dari penelitian ini adalah: Bagaimana kualitas sarana dan prasarana di SMP Al-Islamiah Medan Tembung, Bagaimana minat belajar siswa di SMP Al- islamiyah, Medan Tembung serta pengaruh kualitas sarana prasarana dan kurangnya murid pada keinginan belajar siswa di SMP Al-islamiyah Medan Tembung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang berfokus pada studi lapangan. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik yang tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk secara sistematis menggambarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Selain itu, metode ini dilengkapi dengan kajian literatur, yang merupakan langkah awal yang sangat penting dalam merancang rencana penelitian. Kajian literatur meliputi pencarian dan penelitian pustaka melalui pembacaan berbagai buku, jurnal, media massa, dan publikasi lain yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Tujuannya adalah untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang isu atau tema tertentu. Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini memanfaatkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang akurat dan komprehensif.

HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

PEMBAHASAN

Sarana Prasarana

Defenisi Sarana Prasarana

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian sarana merujuk pada semua hal yang digunakan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Di sisi lain, prasarana memiliki peran sebagai pendukung dalam pelaksanaan suatu proses. Dalam konteks pendidikan, sarana pendidikan mencakup alat dan peralatan yang melengkapi ruang atau bangunan, dengan tujuan meningkatkan mutu dan relevansi hasil serta layanan yang diberikan. Untuk mencapai tujuan tertentu, berbagai alat bantu yang disebut sarana dapat dimanfaatkan secara efektif (Sutisna dan Effane, 2022).

Menurut Mulyasa (2002:49), sarana pendidikan merujuk pada peralatan dan perlengkapan yang secara langsung mendukung proses pendidikan, khususnya dalam konteks belajar mengajar. Contoh sarana pendidikan mencakup gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat dan media pengajaran. Sementara itu, prasarana pendidikan diartikan sebagai fasilitas yang secara tidak langsung mendukung kelancaran proses pendidikan atau pengajaran.

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang, meskipun tidak digunakan secara langsung, memiliki peranan krusial dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, prasarana ini berfungsi sebagai elemen pelengkap, yang mencakup berbagai aspek seperti lapangan bermain, halaman sekolah, aula, serta bangunan sekolah lainnya (Rahayu dan Utama, 2016). Barnawi menyatakan bahwa prasarana pendidikan terdiri dari semua perangkat dasar yang secara tidak langsung mendukung pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu, sarana dan prasarana pendidikan harus dipandang sebagai satu kesatuan yang saling mendukung, guna memastikan bahwa proses belajar dan mengajar dapat berlangsung dengan baik dan optimal.

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang mendukung pengembangan potensi setiap peserta didik di berbagai jenis satuan pendidikan, baik formal maupun non-formal. Secara spesifik, sarana pendidikan mencakup semua Peralatan atau barang yang digunakan langsung dalam proses pendidikan, baik yang bergerak maupun yang tidak, disebut sebagai sarana. Sementara itu, prasarana mencakup semua perangkat yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan. Ketersediaan sarana dan

prasarana sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran, meningkatkan kualitas pendidikan, serta mencapai tujuan pendidikan nasional.

Jenis Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai memiliki peranan krusial dalam mendukung kelancaran serta keberhasilan proses pendidikan. Salah satu elemen yang tak kalah penting adalah ruang kelas, yang berfungsi sebagai tempat bagi siswa dan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, ruang perpustakaan juga turut berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang optimal. juga memiliki peranan vital, sebagai tempat penyimpanan berbagai jenis bacaan yang dapat menambah wawasan siswa. Selain itu, ruang laboratorium berfungsi sebagai arena bagi siswa untuk mengembangkan Pengetahuan, sikap, dan keterampilan menjadi fondasi penting dalam melaksanakan penelitian dengan memanfaatkan media yang tersedia. Hal ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah atau memperdalam pemahaman terhadap suatu konsep. Ruang kesenian, di sisi lain, merupakan arena di mana beragam kegiatan seni dapat berlangsung dilaksanakan, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri secara kreatif.

Tak ketinggalan, fasilitas olahraga menyediakan arena bagi siswa untuk berlatih dan berkompetisi dalam berbagai cabang olahraga. Dalam konteks Sarana dan prasarana, serta ketersediaan lahan dan ruang, merupakan komponen utama yang mendukung pelaksanaan aktivitas pendidikan secara efisien. Proses belajar-mengajar memerlukan persiapan yang matang. Secara administratif, lahan yang akan digunakan Untuk mendirikan sebuah sekolah atau perguruan tinggi, penting untuk dilengkapi dengan dokumen yang sah dan lengkap, terutama sertifikat.

Lahan yang diperlukan harus memenuhi sejumlah kriteria. Pertama, lahan terbangun merujuk pada area yang sudah dilengkapi dengan bangunan di atasnya. Kedua, lahan terbuka adalah area yang masih belum dibangun atau dikembangkan. Ketiga, lahan kegiatan praktek digunakan khusus untuk pelaksanaan kegiatan praktek. Terakhir, lahan pengembangan adalah lahan yang diperlukan untuk pengembangan bangunan dan kegiatan praktek. Lokasi lahan tersebut juga harus terletak di wilayah permukiman yang sesuai dengan cakupan area, sehingga mudah diakses dan aman dari risiko bencana alam serta kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Dari segi fungsinya, ruang dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu: ruang pendidikan, ruang administrasi, ruang penunjang, ruang untuk alat dan media pendidikan, ruang untuk buku atau bahan ajar, serta sarana dan prasarana pendidikan.

Tujuan dan Prinsip Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana berperan penting dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaannya harus memiliki tujuan yang jelas. Berikut adalah tujuan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah:

1. Untuk memastikan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan sistem perencanaan yang teliti dan cermat, diharapkan melalui manajemen yang baik, semua perlengkapan yang diperoleh sekolah akan berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan yang ada, serta dikelola dengan penggunaan dana yang efisien.
2. Untuk mendorong pemanfaatan sarana dan prasarana secara tepat dan efisien.
3. Untuk menjamin pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga selalu dalam kondisi siap digunakan oleh seluruh personel sekolah kapan pun diperlukan.

Agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1. Prinsip pencapaian tujuan menekankan pentingnya penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang selalu dalam kondisi siap pakai. Hal ini krusial agar para tenaga pendidik dan siswa dapat memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal dalam mencapai tujuan proses belajar mengajar.
2. Prinsip efisiensi menyoroti pentingnya perencanaan yang cermat dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan perencanaan yang baik, diharapkan fasilitas pendidikan yang berkualitas dapat diperoleh dengan biaya yang terjangkau. Selain itu, penggunaan sarana dan prasarana tersebut harus dilakukan dengan hati-hati untuk meminimalkan pemborosan.
3. Prinsip Administratif menekankan pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yang selalu mematuhi undang-undang, peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis yang ditetapkan oleh otoritas terkait.
4. Prinsip kejelasan tanggung jawab menekankan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilaksanakan oleh personel yang berwenang dalam lingkungan sekolah tersebut.
5. Prinsip kekohesifan menekankan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus diwujudkan dalam suatu proses kerja yang terintegrasi dengan baik.

Minat Belajar

Definisi Minat Belajar

Minat belajar adalah kombinasi yang harmonis antara dua konsep penting: minat dan belajar. Di sini, minat diartikan sebagai kecenderungan yang kuat terhadap suatu hal, disertai dengan dorongan dan keinginan yang mendalam untuk mengeksplorasi dan memahami. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat diuraikan sebagai sebuah gairah atau ketertarikan yang tinggi terhadap suatu hal. Sardiman (2004: 2) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu usaha untuk mengubah perilaku. Sementara itu, Arthur J. Gates, sebagaimana diuraikan oleh Fudyartanto, menambahkan bahwa belajar adalah proses yang membawa pada perubahan perilaku melalui pengalaman dan latihan. Hamalik (2013: 36) pun menyatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau pengaruh terhadap perilaku yang diperoleh melalui pengalaman. Dengan demikian, minat belajar tidak hanya mencerminkan ketertarikan seseorang terhadap objek pembelajaran, tetapi juga mencakup motivasi untuk berusaha dan menjalani proses belajar itu sendiri.

Menurut definisi ini, belajar dapat dipahami sebagai suatu proses aktivitas, bukan sekadar hasil atau tujuan akhir. Belajar bukan hanya tentang mengingat, melainkan mencakup pengalaman yang lebih mendalam. Oleh karena itu, hasil belajar tidak sekadar menunjukkan penguasaan latihan, tetapi juga mencerminkan perubahan perilaku. Dari penjelasan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku individu yang dihasilkan dari pengalaman dan latihan. Perubahan perilaku ini dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif).

Minat belajar adalah dorongan internal dalam diri individu yang memotivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan belajar guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Minat ini berkembang karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami berbagai hal, yang pada gilirannya mendorong peserta didik untuk lebih serius dalam proses belajarnya. Menurut Slameto (2010), terdapat beberapa indikator yang dapat menunjukkan minat belajar seorang siswa, yaitu rasa senang, ketertarikan, penerimaan, dan tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Minat memiliki peran penting dalam meningkatkan fokus siswa dengan cepat, mencegah gangguan dari lingkungan sekitar, serta memudahkan mereka untuk berkonsentrasi. Selain itu, Hilfard, yang juga dikutip oleh Slameto, menyatakan bahwa minat dalam diri individu mencerminkan kecenderungan yang konsisten untuk memperhatikan dan menikmati aktivitas atau kegiatan tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai minat belajar, dapat disimpulkan bahwa minat

belajar adalah suatu keinginan atau kemauan yang disertai oleh perhatian dan keterlibatan aktif yang disengaja, yang pada akhirnya menciptakan rasa suka terhadap perubahan perilaku, baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Menurut Totok Susanto, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, yaitu: motivasi dan cita-cita, lingkungan keluarga, peranan guru, sarana dan prasarana, faktor pertemanan, serta media massa.

Bentuk dan Fungsi Minat Belajar

Dalam kajian mengenai minat belajar, M. Buchori, sebagaimana dikutip oleh Khairani (2017:140), mengklasifikasikan minat menjadi dua kategori utama:

1. Minat Primitif, ini bersifat biologis dan berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia, seperti kebutuhan akan makanan, minuman, atau interaksi sosial. Dalam konteks ini, minat primitif mencerminkan kesadaran akan kebutuhan yang secara langsung mendukung upaya individu untuk mempertahankan kehidupannya.
2. Minat Kultural, Berbeda dengan minat primitif, minat kultural merupakan minat sosial yang berkembang melalui proses belajar. Minat ini dianggap memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan minat primitif, karena mencakup pemahaman dan apresiasi yang lebih dalam terhadap budaya serta lingkungan sosial.

Dengan demikian, pemahaman akan kedua bentuk minat belajar ini sangat penting untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan. Sifat keinginan sangat penting terhadap pembelajaran, karena siswa tidak akan belajar dengan fokus, jika pelajarannya sulit menggugah minatnya. Sebaliknya, jika materi pembelajaran akan menarik minat siswa, maka akan lebih mudah dipahami serta lebih mudah diingat, sehingga meningkatkan aktivitas belajar. Fokus belajar memiliki peran yang lebih besar mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang tidak hanya menerima pelajaran tetapi juga memiliki minat dalam pelajaran cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Maka minat dapat berfungsi sebagai kekuatan atau kesungguhan yang bisa mendorong siswa untuk belajar. Salah satunya dapat berdampak kepada kesungguhan atas keinginan atau masa depan yang ingin diraih oleh siswa.

HASIL PENELITIAN

Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SMP Al-Islamiyah, Medan Tembung

Pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan sangatlah krusial. Dengan pengelolaan yang baik, keberadaan fasilitas-fasilitas pendidikan dapat terpelihara dengan

optimal dan fungsinya menjadi lebih jelas. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan mengelola sarana yang ada, dan kepala sekolah harus mampu memastikan bahwa semua fasilitas terawat dan diperhatikan. Dengan demikian, siswa dapat belajar dengan maksimal dan mencapai potensi terbaik mereka.

Pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan, seperti sekolah, harus mendapatkan perhatian yang lebih besar. Penting untuk menetapkan seseorang yang bertanggung jawab atas pengelolaan tersebut. Dengan pengelolaan yang baik, kepala sekolah dapat merencanakan dan mendata semua sarana dan prasarana yang digunakan. Jika semua langkah pengelolaan berjalan sesuai rencana, hal ini akan berdampak positif pada siswa dalam proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, sekaligus mendorong upaya peningkatan kualitas pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Dampak Keterbatasan Sarana Prasarana dan Kurangnya Murid Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Al-Islamiah, Medan Tembung

SMP Al-Islamiah, Medan Tembung merupakan sekolah swasta yang terletak di Jln Tadian, No. 74. Kelurahan Siderjo, Kecamatan Medan Tembung – Kota Medan yang berfokus pada materi agama dan umum. Terdapat 3 rombel (Rombongan belajar) yang ada di SMP Al-Islamiah, Medan Tembung yaitu VII (berjumlah 7 orang dalam satu kelas), VIII (berjumlah 12 orang dalam satu kelas), dan IX (berjumlah 18 orang dalam satu kelas). Sarana di SMP Al-Islamiah, Medan Tembung dapat di deskripsikan seperti fasilitas pendidikan, Buku-buku pembelajaran, media pengajaran, dan berbagai sumber referensi untuk mendukung proses belajar.

Perangkat sekolah di SMP Al-Islamiah, Medan Tembung Struktur organisasi sekolah terdiri dari kepala sekolah beserta wakilnya, kepala bagian kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana, serta bendahara, kepala tata usaha, dan majelis guru. Setiap anggota perangkat sekolah memiliki tugas pokok yang diemban dengan baik. Selain itu, alat-alat pendidikan juga menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran. Meskipun sekolah sudah memanfaatkan berbagai alat pendidikan, pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, diharapkan dengan penggunaan alat pendidikan yang lebih baik, kendala tersebut dapat teratasi. Beragam Elemen-elemen seperti situasi, kondisi, tindakan, dan perilaku yang dirancang secara cermat akan berfungsi sebagai instrumen pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sarana lain, seperti perpustakaan yang berfungsi sebagai sumber belajar, masih belum sepenuhnya memadai. Koleksi buku yang ada di perpustakaan tersebut juga perlu ditingkatkan. Sebagian besar terisi dengan buku-buku paket pelajaran, Saat ini, belum ada buku-buku umum lainnya yang tersedia sebagai bahan bacaan untuk siswa, yang dapat mendukung mereka dalam belajar secara mandiri di luar jam-jam pelajaran. Akibatnya, minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan menjadi berkurang. Selanjutnya ialah bukan terdapat Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang seharusnya bisa digunakan siswa untuk belajar dan meningkatkan motivasi tentang pentingnya kesadaran diri untuk mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan fisik dan mampu untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan hidup sehat.

Selain faktor-faktor tersebut, keberadaan media pembelajaran juga memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Di SMP Al-Islamiyah, Medan Tembung, para guru telah mulai memanfaatkan media pembelajaran, namun penggunaannya masih belum lengkap dan optimal. Saat ini, media yang digunakan oleh guru cenderung terbatas, dengan mayoritas hanya mengandalkan presentasi PowerPoint. Hal ini menimbulkan rasa jenuh di kalangan siswa. Di samping itu, para guru sebagian besar masih bergantung pada papan tulis dan menerapkan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Pendekatan seperti ini sering kali membuat siswa merasa mengantuk dan kurang fokus selama proses pembelajaran.

Dalam beberapa mata pelajaran, seperti IPA, sekolah masih belum memiliki laboratorium untuk praktikum. Hal ini mengakibatkan siswa semakin kesulitan, terutama karena materi yang disampaikan tidak dilengkapi dengan kegiatan praktikum. Kondisi ini dapat mengurangi semangat belajar siswa. Meskipun demikian, sekolah telah mencoba memanfaatkan berbagai media pembelajaran lainnya, seperti foto, gambar, grafik, globe, dan alat peraga. Namun, beberapa alat seperti alat ukur dan kerangka manusia jarang digunakan oleh guru saat menjelaskan materi tertentu.

Sarana dan prasarana merupakan elemen penting yang mendukung kualitas pendidikan dan menjadi standar bagi sekolah serta lembaga pendidikan lainnya dalam proses pembelajaran. Tingkat minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan kualitas sarana prasarana, sehingga hal ini menjadi krusial untuk meningkatkan kualitas belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk menyajikan materi yang tidak hanya bermakna, tetapi juga menarik, agar target pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai oleh siswa. Mengingat adanya perbedaan karakteristik pada setiap mata pelajaran, masing-

masing memerlukan sarana pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengelola, menyediakan, memelihara, dan merawat sarana dan prasarana pembelajaran yang ada.

Fasilitas dan sarana pembelajaran sangat penting dalam mendukung prestasi belajar siswa. Di samping itu, lingkungan belajar yang kondusif dan pergaulan yang baik juga berperan besar dalam meningkatkan produktivitas belajar. Keterbatasan sarana prasarana dan juga kurangnya murid mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa. Lingkungan pertemanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Seperti yang dinyatakan oleh Budikunoroningsih, teman sebaya dapat memberikan dampak yang besar. Ketika teman-teman mereka menunjukkan sikap rajin belajar, hal ini dapat mendorong siswa untuk ikut termotivasi dan menjadi lebih giat dalam belajar. Ketika jumlah teman belajar sedikit, suasana kelas bisa jadi terasa sepi dan kurang meriah. Ini bisa membuat siswa jadi kurang bersemangat untuk belajar. Dengan jumlah siswa yang sedikit, guru mungkin akan lebih mudah memberikan perhatian individu. Tapi, di sisi lain, siswa bisa jadi merasa kurang tertantang karena tidak ada banyak teman yang bisa dijadikan patokan untuk bersaing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah kami lakukan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu perasaan yang menyenangkan yang muncul selama proses belajar, yang bertujuan untuk mencapai prestasi akademik. Sarana dan prasarana pendidikan berfungsi sebagai alat pendukung dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tentunya, keberadaan sarana dan prasarana ini juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Keterbatasan sarana dan prasarana di SMP Al-Islamiyah, Medan Tembung, dapat menjadi kendala yang menghambat minat belajar siswa. Hal ini berakibat pada rendahnya prestasi belajar yang belum optimal. Meski begitu, para guru terus berupaya untuk memotivasi siswa agar tetap semangat belajar, meskipun dengan alat pembelajaran yang terbatas. Para pendidik diharapkan untuk selalu berinovasi dan menyajikan materi dengan cara yang menarik serta menciptakan suasana belajar yang kreatif, sehingga proses pembelajaran tidak menjadi monoton.

Kelengkapan sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan fasilitas yang memadai, siswa dapat dengan lebih mudah memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia, sehingga hasil belajar mereka dapat menjadi lebih optimal. Selain itu, akomodasi yang baik juga berkontribusi pada peningkatan minat belajar siswa. Tidak kalah penting, aspek kualitas

sarana dan prasarana, lingkungan belajar, serta jumlah siswa yang ideal, merupakan faktor-faktor krusial dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif. Semakin baik fasilitas yang disediakan, semakin tinggi pula mutu pendidikan yang dapat dihasilkan oleh sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi & Oda Kinanta Banurea . 2017. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. CV.Widya Puspita:Medan.
- Arifin, M. & Barnawi. 2012. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Jogjakarta. Ar-Ruzz.
- Departemen Pendidikan Nasional (2001), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar (2013), Kurikulum dan Pembelajaran, Cet. II; PT. Bumi Aksara.
- Iskandar (2012), Psikologi Pendidikan, Ciputat: Gaung Persada Press.
- M, Khairani. Psikologi Belajar. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.
- Mulyasa, Enco, Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nawawi, H. (2001). Administrasi Pendidikan: Suatu Pengantar. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Rahayu, S. M., & Utama, S. (2016). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Varidika*, 27(2), 123–129.
- Sardiman, A. M. (2015). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (4th ed.). Jakarta: CV. Rajawali.
- Sardiman, Arif (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Slameto (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: PT. Riena Cipta.
- Sutisna, N. W. , and Effane, A. (2022). "The Role of Management in Facilities and Infrastructure." *Karimah Tauhid*, 1(2), 226–233.